PENGARUH AGLOMERASI, TINGKAT KEMISKINAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (IP-TIK) TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

HAIRI FADILLAH
NIM. B1011181063

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama	:	Hairi Fadillah
NIM	:	B1011181063
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Program Studi	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Aglomerasi,Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal /Tugas Akhir (TA)*dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiatdari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal /Tugas Akhir (TA)*denganjudultersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

6 Juni 2025



Hairi Fadillah
NIM. : B1011181063

*pilihsalahsatu

Dipindai dengan CamScanner

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	Hairi Fadillah
NIM	B1011181063
Jurusan	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	Ekonomi Pembangunan

Judul Tugas Akhir (TA) Pengaruh Aglomerasi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 30 Juni 2025

Hairi Fadillah
NIM.B1011181063

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Aglomerasi,Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Hairi Fadillah
B1011181063

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	30 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Metasari Kartika,S.E.,M.E.		
		NIP.198409152014042001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Rosyadi.,S.E.,M.Si.		
		NIP 196509211993031001		
3.	Anggota Penguji	Rio Laksamana., S.E., M.E.		
		NIDN. 1110098503		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

Dipindai dengan CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul **"Pengaruh Aglomerasi, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (IP-TIK) Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia"** yang disusun sebagai syarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak mungkin diselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko., S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Barkah., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Hj. Nurul Bariyah., S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Metasari Kartika., S.E., M.E., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Yanto., S.E., M.Sc., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Prof. Dr. Hj. Jamaliah., S.E., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasehat dan semangat penulis sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini.

7. Dr. Rosyadi., S.E., M.Si., sebagai Dosen Penguji (Ketua Penguji) yang telah memberikan arahan, nasehat di dalam penulisan Tugas Akhir.
8. Rio Laksamana., S.E., M.E., sebagai Dosen Penguji (Anggota Penguji) yang telah memberikan arahan, nasehat di dalam penulisan Tugas Akhir.
9. Kedua orangtuaku, terimakasih atas doa restu, kasih sayang, semangat dan material dalam menyelesaikan studi ini. Motivasi, pengorbanan serta kesabaran yang berlimpah pada penulis sejak kecil sampai saat ini dan seterusnya yang tidak akan pernah terbalaskan oleh penulis.

Segala upaya dan kemampuan yang maksimal telah peneliti berikan dalam penulisan Tugas Akhir ini guna sebagai penambahan, pengembangan wawasan dan studi. Namun demikian penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini belum sempurna. Mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh sampai saat ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna tercapainya kesempurnaan Tugas Akhir ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Pontianak, 10 Juni 2025
Peneliti,

Hairi Fadillah
NIM. B1011181063

Jurnal Pembangunan dan Pemerataan (JPP)

Pengaruh Aglomerasi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

[1] Hairi Fadillah

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the Influence of Agglomeration, Poverty Level and Information and Communication Technology Development Index on Income Inequality in Indonesia. The type of method used in this study is to use the descriptive-quantitative method. The data amounted to 204, namely from 2019 to 2024 (34 Provinces). Furthermore, the methods and analysis tools used are the panel data method, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Tools for processing data using the eviews software program version 10.0. The results of data analysis show that 1) Agglomeration has a positive and insignificant effect on Income Inequality, 2) Poverty Level has a positive and significant effect on Income Inequality, and finally 3) Information and Communication Technology Development Index has a negative and significant effect on Income Inequality.

Keywords: Agglomeration, Poverty Level, Information and Communication Technology Development Index and Income Inequality.

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis Pengaruh Aglomerasi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Adapun data berjumlah 204, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 (34 Provinsi). Selanjutnya metode dan alat analisis yang digunakan ialah metode data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi liniear berganda dan pengujian hipotesis. Alat bantu dalam mengelolah data dengan menggunakan program *software eviews versi 10.0*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Aglomerasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, 2) Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, dan terakhir 3) Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

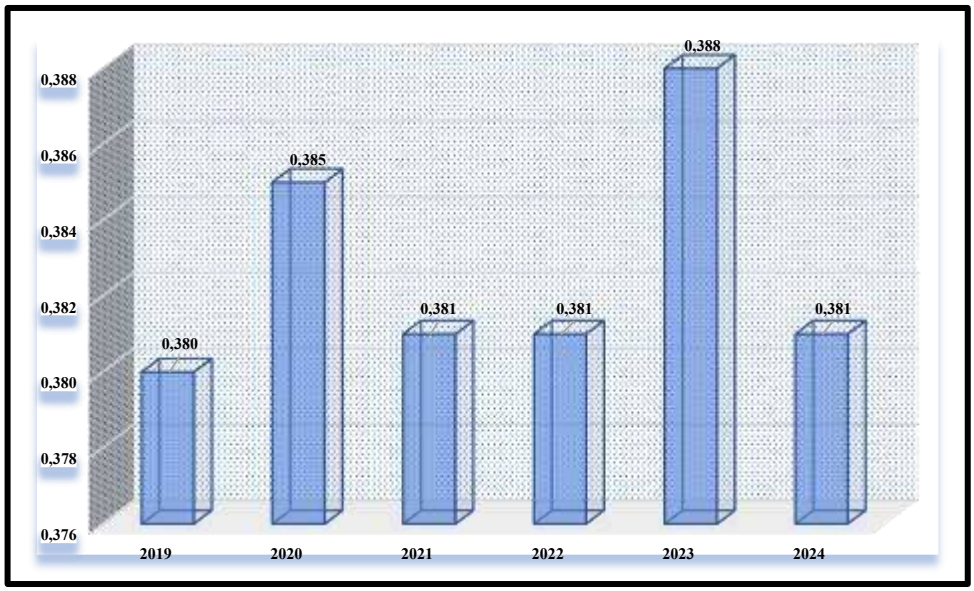
Kata Kunci: Aglomerasi, Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Ketimpangan Pendapatan.

[1] hfafillah29@gmail.com

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang yang masih menghadapi berbagai permasalahan serius, salah satunya adalah ketimpangan pendapatan. Distribusi pendapatan di berbagai wilayah Indonesia cenderung tidak merata, baik antara daerah perkotaan maupun pedesaan. Meskipun ketimpangan pendapatan juga terjadi di negara maju, perbedaannya terletak pada tingkat keparahan dan tantangan dalam mengatasinya, yang bergantung pada faktor seperti luas wilayah serta jumlah penduduk (Damanik & Rosmeli, 2018). Ketidaksetaraan dalam penerimaan pendapatan masyarakat suatu negara dapat diukur melalui nilai gini rasio, Indeks ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dalam suatu wilayah secara menyeluruh (Todaro, 2015).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Data Olahan Peneliti Tahun 2025

Gambar 1 Indeks Gini Rasio di Indonesia Tahun 2019 s/d 2024

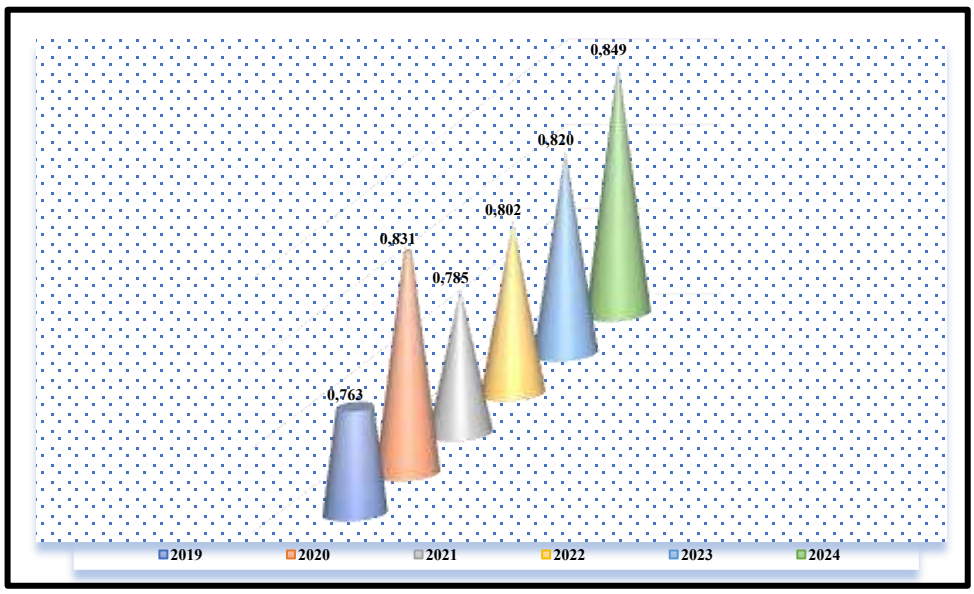
Berdasarkan Gambar 1 ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2019 gini rasio berada di angka 0,380 ini menandakan bahwa ketimpangan pendapatan pada tahun ini belum terlalu merata, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 0,385 karena krisis ekonomi yang diakibatkan pandemi memperburuk ketimpangan pendapatan yang berdampak lebih besar dirasakan oleh masyarakat berpenghasilan rendah, seperti pekerja sektor informal yang kehilangan pekerjaan atau pendapatan, di periode 2021 dan 2022 mengalami penunrun sebesar 0,381 karena pemulihan ekonomi mulai terlihat setelah pandemi, namun belum merata. Pemerintah memperkenalkan berbagai stimulus ekonomi dan bantuan sosial yang sedikit mengurangi ketimpangan, tetapi kesenjangan antara masyarakat pendapatan atas dan bawah masih cukup besar.

Ketimpangan pendapatan yang terjadi di berbagai wilayah menjadi salah satu tantangan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan ekonomi di sejumlah daerah. Dalam konsep ekonomi wilayah, perbedaan pendapatan dapat muncul ketika suatu daerah

yang berkembang memiliki struktur ekonomi yang menyebabkan efek *backwash* atau efek polarisasi terhadap faktor-faktor ekonomi di daerah yang kurang berkembang. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah yang tertinggal. Dalam perspektif regional, ketimpangan antarwilayah sulit dihindari karena tidak terjadinya efek *trickle down*, di mana hasil pembangunan nasional tidak sepenuhnya mengalir dan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Muta'ali, 2013).

Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi ini adalah perbedaan kandungan sumber daya alam di setiap wilayah. Selain itu, aktivitas ekonomi yang terkonsentrasi hanya di daerah tertentu tanpa adanya distribusi yang merata antarwilayah juga berkontribusi terhadap peningkatan ketimpangan ekonomi. Ketidakseimbangan dalam penyebaran kegiatan ekonomi ini pada akhirnya dapat memperbesar tingkat ketimpangan pendapatan di berbagai daerah (Muslimah & Putri, 2021).

Ketimpangan antarwilayah terjadi akibat adanya konsentrasi aktivitas ekonomi di lokasi tertentu, yang dikenal sebagai aglomerasi. Menurut Sjafrizal (2018), tingkat aglomerasi yang tinggi cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan lebih cepat. Hal ini berkontribusi terhadap pembangunan daerah melalui peningkatan kesempatan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, wilayah dengan tingkat aglomerasi yang rendah justru berisiko mengalami keterbelakangan ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Data Olahan Peneliti Tahun 2025

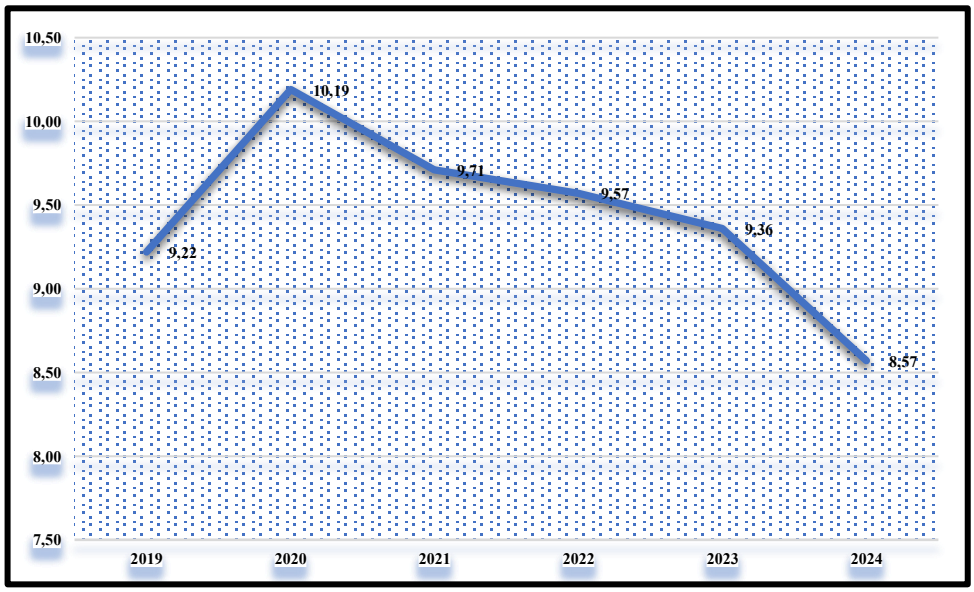
Gambar 2 Aglomerasi di Indonesia Tahun 2019 s/d 2024

Berdasarkan Gambar 2 menjelaskan bahwa aglomerasi di Indonesia tahun 2019 sebesar 0,763, tahun ini menunjukkan awal dari pengukuran tingkat aglomerasi yang stabil, di mana aktivitas ekonomi terkonsentrasi di kota-kota besar. Infrastruktur seperti transportasi dan komunikasi di kota-kota utama mendukung peningkatan aktivitas ekonomi, sehingga menarik penduduk dari daerah lain untuk bekerja di pusat-pusat ini. Pada tahun 2020 aglomerasi mengalami peningkatan sebesar 0,831. Akan tetapi pada

periode 2021 mengalami penurunan hingga 0,785, selanjutnya pada tahun 2022 sampai 2024 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 0,849.

Aglomerasi umumnya memberikan keuntungan berupa peningkatan produktivitas dan daya saing, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pendapatan. Fenomena ini terjadi akibat konsentrasi aktivitas ekonomi dalam suatu kawasan, yang menciptakan efisiensi karena kedekatan lokasi. Hal ini sering dikaitkan dengan terbentuknya klaster industri, tenaga kerja, serta konsumen dalam suatu wilayah (Nainggolan, 2020). Sejalan dengan penelitian Muslimah & Putri (2021), aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Namun, penelitian Syamsir & Rahman (2018) menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Selain itu, tingkat kemiskinan juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan. Menurut Arsyad (2016), pemerataan pendapatan berkaitan erat dengan upaya pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis diperlukan untuk menekan angka kemiskinan guna mengurangi tingkat ketimpangan ekonomi. Kemiskinan sendiri merupakan kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar maupun memperbaiki kualitas hidupnya, yang umumnya terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam hal kemampuan, kesempatan, dan pendapatan. Selain itu, kemiskinan juga memperburuk ketimpangan sosial serta menciptakan ketidakadilan, terutama dalam akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang layak.



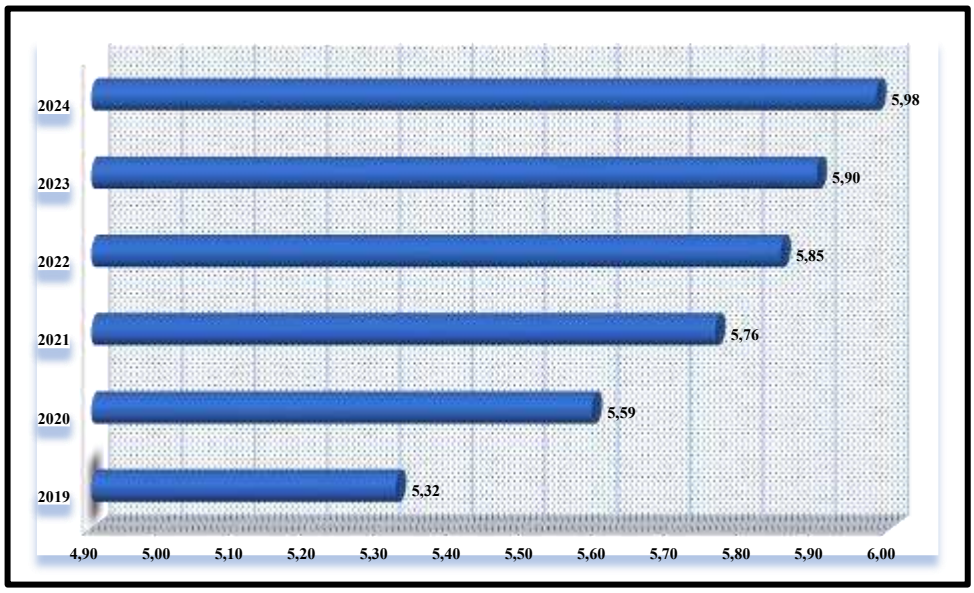
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Data Olahan Peneliti Tahun 2025

Gambar 3 Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019 s/d 2024

Berdasarkan Gambar 3, tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019 berada di angka 9,22%, ini adalah salah satu tingkat terendah dalam sejarah, didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berbagai program pemerintah seperti bantuan sosial dan subsidi untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Pada tahun 2020 tingkat kemiskinan meningkat menjadi 10,19%, selanjutnya periode 2021 sampai dengan 204 tingkat

kemiskinan menurun menjadi 8,57%. Sejalan dengan penelitian Sugiyarto (2015), kemiskinan dan ketimpangan pendapatan saling memengaruhi, di mana kemiskinan dapat memperburuk ketimpangan, atau sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Kunenengan, Engka, & Rorong (2023) di Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara, menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) merupakan indikator standar untuk menilai perkembangan TIK, mengidentifikasi kesenjangan digital, dan mengukur potensi pengembangannya. Pemerintah berupaya menyediakan infrastruktur dan fasilitas pendukung guna meningkatkan penggunaan serta keterampilan masyarakat di bidang TIK. Pemantauan dan evaluasi perkembangan TIK menjadi aspek penting dalam merancang kebijakan yang tepat sasaran sesuai dengan kondisi di lapangan (BPS, 2021). Perkembangan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) di berbagai wilayah di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 4, yang menampilkan data Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia periode 2019-2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Data Olahan Peneliti Tahun 2025

Gambar 4 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia Tahun 2019 s/d 2024

Potensi besar dalam pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mendorong banyak negara untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Oleh karena itu, setiap negara berusaha menyediakan akses TIK yang memadai guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial. Pratiwi & Hanri (2023) menemukan bahwa TIK mengurangi ketimpangan pendapatan, sedangkan Wijayanti (2023) justru menemukan dampak negatifnya terhadap distribusi pendapatan.

Ketimpangan pendapatan di Indonesia merupakan salah satu tantangan pembangunan yang kompleks, di mana pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu disertai dengan pemerataan kesejahteraan. Ketimpangan ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan spasial, termasuk aglomerasi ekonomi,

tingkat kemiskinan, dan pembangunan teknologi informasi dan komunikasi. Aglomerasi ekonomi yang terpusat di wilayah-wilayah tertentu, seperti Pulau Jawa dan kawasan metropolitan, menciptakan ketimpangan distribusi sumber daya dan kesempatan ekonomi. Wilayah dengan tingkat aglomerasi tinggi memiliki akses lebih besar terhadap infrastruktur, tenaga kerja terampil, dan investasi. Sebaliknya, daerah-daerah tertinggal mengalami keterbatasan dalam mengembangkan potensi ekonominya.

Faktor lain yang sangat berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan adalah tingkat kemiskinan. Kemiskinan yang bersifat kronis dan tersebar tidak merata di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan layak. Kelompok masyarakat miskin sering kali terperangkap dalam lingkaran ketidakberdayaan ekonomi yang menghambat mobilitas sosial mereka. Ketika pertumbuhan ekonomi tidak mampu menjangkau kelompok ini, maka ketimpangan pendapatan akan semakin melebar.

Indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor baru yang juga memengaruhi ketimpangan pendapatan. Akses terhadap teknologi digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan produktivitas, inovasi, dan akses pasar, terutama bagi pelaku usaha kecil maupun individu di sektor informal. Namun, ketika pembangunan TIK belum merata terutama di daerah pedesaan dan tertinggal terjadi kesenjangan digital yang berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan. Kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap TIK tertinggal dalam kompetisi ekonomi, sehingga memperbesar jurang pendapatan dengan kelompok yang lebih siap secara teknologi.

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi tantangan dalam hal distribusi pendapatan yang tidak merata di berbagai wilayah. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam lima tahun terakhir tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia tergolong sedang, dengan nilai indeks Gini sebesar 0,382. Ketidakmerataan atau adanya perbedaan signifikan dalam tingkat ketimpangan di berbagai daerah menjadi salah satu hambatan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah.

Ketimpangan pendapatan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aglomerasi, tingkat kemiskinan, dan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IPTIK). Ketiga faktor ini masih menunjukkan distribusi yang tidak merata di berbagai wilayah, sehingga berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis aglomerasi, tingkat kemiskinan, dan indeks pembangunan tekonologi informasi dan komunikasi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.